

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE TGT PADA PEMBELAJARAN PPKN SISWA KELAS V DI
SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH

ADRIANA CARLOTA RIDI

2019720053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
2023**

RINGKASAN

Tujuan dari spesialis ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Model Helpful Tipe TGT digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa Kelas V di Sdn Merjosari 3 Kota Malang.

Pakar ini menggunakan pendekatan penelitian aktivitas balai PTK dengan metodologi ekspresif subjektif, terdiri dari siklus I dan II, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, perhatian, dan refleksi. Selain itu, kuantitatif mencakup temuan nilai ujian siswa.

Hasil penelitian para ilmuwan mengungkapkan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran TGT pada siklus I mempunyai tingkat penilaian sebesar 44% pada kelas sangat buruk dan pada siklus II tingkat penghargaan sebesar 100% pada kelas umumnya sangat baik; dan (2) peningkatan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model bermanfaat tipe TGT pada muatan PPKn sebesar 44% dengan nilai tipikal sebesar 68,04% kemudian pada siklus II diperluas dengan tingkat ketuntasan 100% dengan nilai tipikal 100%. Oleh karena itu, wajar jika siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang dapat lebih meningkatkan hasil belajar PPKnnya dengan menggunakan model menyenangkan tipe TGT dalam pembelajarannya.

Kata kunci : Hasil Belajar, PPKn, TGT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan yang Dibiayai Pemerintah, Pendidikan yang Dibiayai Pemerintah dikoordinasikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menolak gagasan keras sosial budaya Indonesia dan mengakomodasi tuntutan zaman kontemporer. Kerangka Pendampingan Dasar. Sulit untuk memisahkan potensi hasil kemajuan dari persepsi pelatihan. Memberikan informasi kepada siswa adalah kunci untuk memajukan peluang yang bermanfaat karena hal ini membekali mereka dengan pengetahuan yang akan bermanfaat dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk terus menyampaikan gagasan adalah melalui pendidikan konvensional (Dewi et al., 2020).

Di era globalisasi yang semakin maju, pendidikan dipandang sebagai jiwa suatu bangsa sehingga menginspirasi hampir semua negara untuk menjadikan pendidikan sebagai indikator utama pembangunan suatu bangsa. Fleksibilitas para profesional Indonesia untuk bersaing di mana pun telah mendapat pengakuan luas sebagai akibat dari globalisasi pendidikan. Wafi (2017) menegaskan bahwa “tujuan pencerahan adalah beragam hasil pembelajaran yang dicapai siswa yang melakukan kegiatan bermanfaat. Setiap perkembangan pendidikan pada intinya mencakup tujuan praktis, terutama yang memberikan bimbingan dan persiapan terlebih dahulu.

PPKN merupakan syarat yang harus dikuasai pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut (Sianipar, 2018). Siswa Sekolah Dasar (SD) hendaknya mendapatkan pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) untuk membantu mereka memahami sifat, pandangan, dan tujuan hidup mereka sebagai warga

negara Indonesia serta sifat, prospek, dan kewajiban negara. . Memiliki tujuan dan pengetahuan akan membantu memastikan bahwa semua orang tetap berada di sana. pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan konsep negara adalah setara. Pasien PPKN seringkali dianggap berbahaya dan sulit dipahami oleh para ilmuwan. Karena banyaknya data PPKN, anak-anak kesulitan memberikan jawaban yang bijaksana dan orisinal atas pertanyaan.

Melalui persiapan PPKN yang terutama penting bagi kehidupan individu, akademik, dan lokal, mahasiswa diharapkan mempunyai kesempatan berharga untuk mengembangkan kemampuan berpikir mendasar, imajinatif, dan kreatif. Di sekolah dasar, PPKN sering dibicarakan secara informal di kalangan siswa pada sesi Menunjukkan Kesiapan dan Mendapatkan (KBM). Dengan demikian, siswa harus berkonsentrasi pada prinsip-prinsip dalam diagram PPKN yang mencerminkan kepedulian, minat, dan keinginan serta kemampuan berpikir jernih dan menjalin hubungan yang kokoh.

Biasanya master memberikan pekerjaan rumah pada kelas PPKN di SD yang sebagian besar bersifat teoritis, berupa membaca buku, bahkan mungkin memuat beberapa latihan komunikasi. Selain itu, karena mereka hanya memahami apa yang dikatakan guru dan tidak melakukan aktivitas yang mendorong persaingan antar saudara, perempuan cenderung lebih cemburu pada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang wanita yang sadar berlatih dan belajar, dia akan merasa seolah-olah diajar lagi. Pada akhirnya, menekankan kualitas pendidikan sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan. Kemajuan persiapan Guru diawasi oleh institusi. Guru selalu menyediakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kapasitas siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Tuan harus mempunyai sarana untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan budak untuk lebih memahami motivasi dan keterbatasan mereka.

Untuk memastikan karyawan termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai tujuannya, maka perlu diberikan dorongan (Hamdani et al., 2019).

Sekalipun topik integratif tercakup dalam kurikulum dasar, guru harus fokus pada siswanya sebaik mungkin untuk menyediakan bahan ilustrasi. Oleh karena itu, fakta bahwa setiap topik memiliki komponen berkualitas tinggi atau komponen yang berada di luar norma tidak dapat dianalisis. Kekuatan PPKN yang digunakan di sekolah dasar hanyalah pola pikir partisipasi yang sejalan dengan tujuan Pancasila. Karena pentingnya materi ini dalam menarik perhatian siswa, maka sering dijadikan bahan masukan dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan dari pengembangan konten ini adalah untuk membantu perempuan dalam memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang boleh dilakukan dengan cara yang tidak mengancam dan tidak boleh dihamburkan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Terus majunya capaian pembelajaran dan kesepakatan pertemuan perbaikan PPKN terbantu oleh beragam inspirasi. Penggunaan kekuatan yang signifikan untuk suatu sudut pandang adalah salah satu upaya ini. pada tahun 2023 Materi pembelajaran kini menjadi kebutuhan penting bagi lembaga pendidikan agar siklus pembelajaran dan pengembangannya ingin berhasil dalam jangka panjang. Tujuan dari perspektif pembelajaran bermanfaat adalah untuk membina hubungan yang lebih dalam dan kerja sama kelompok di antara siswa. Komponen penting dari sistem pengajaran yang efektif adalah siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Hasanah, 2021). Siswa memiliki peluang besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dengan sukses karena pembelajaran yang bodoh. Sebagai bagian dari pengalaman belajar yang bermanfaat, siswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk berinteraksi. Tujuan dari pendekatan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan bekerja sama dengan siswa yang aktif dalam kelompok, memiliki pemahaman

tentang organisasi, dan memiliki perspektif manajemen. Selain itu, universitas ini juga berharap dapat memberikan para siswa peluang luar biasa untuk berkolaborasi dan membangun dari berbagai yayasan.

Tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran praktis yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara singkat dan langsung dalam permainan akademik yang ditemuinya dalam kompetisi. Siswa yang menggunakan pembelajaran kehadiran pikiran dalam pendekatan TGT mengembangkan keterampilan luar biasa yang dikenal sebagai hadiah tindakan bodoh yang tidak ada hubungannya dengan topik. Spektrum keterampilan ini dapat ditunjukkan dalam kapasitas untuk beroperasi dengan hubungan yang bertanggung jawab. Melalui korelasi pengalaman, seseorang mungkin fokus pada pembentukan sekuritas. Dalam kegiatan pendidikan gaya TGT, pengerjaan proyek diselesaikan pada waktu istirahat dengan membagi tugas di antara sekelompok peserta. Pada tahun 2022, partisipasi aktif siswa dalam pekerjaan akademis mereka dan cara mereka memperoleh pengetahuan tentang topik dan moral akan menunjukkan dampak dari potensi kemajuan mereka.

Para dosen saat ini hendaknya mulai menekankan peran dan tanggung jawab setiap mahasiswa dalam kerja kooperatif dibandingkan menugaskan mahasiswa secara berkelompok untuk mengerjakan tugas secara terisolasi dan menekan kerjasama tim. dapat membantu kolaborasi siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap tugas akademik yang ditetapkan oleh guru. Siswa yang menghadiri acara menggunakan metode menampilkan ini dalam berbagai cara, membawa serta kegiatan yang pada dasarnya mungkin sama untuk setiap acara atau sama sekali berbeda. Setelah menerima misi, setiap kelompok berkumpul dan berkolaborasi tanpa batasan. Ketika upaya dilakukan untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang kuat, sering kali muncul kesadaran akan realitas di antara kelompok-kelompok. Karena sikap pendidik yang

menghargai, mengakui, menghormati, dan bertetangga, lingkungan percakapan menjadi menyenangkan dan menarik seperti permainan. Setelah menyelesaikan kerja kelompok, libatkan kelas dalam diskusi dengan menguraikan temuan Anda (Anggraeni dan Wasitohadi, 2014).

Permainan digunakan untuk menciptakan interaksi TGT, yang bermanfaat karena memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan merupakan sesuatu yang menurut mereka sangat menarik. Dalam konteks pendidikan, para pendukung teori belajar TGT menyarankan siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok bersama temannya. Siswa mulai menggunakan model pembelajaran yang bermanfaat seperti TGT saat mereka mulai berkumpul dalam kelompok. Siswa diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau permainan akademik selama siklus ini. Model pembelajaran tipe TGT utama menurut Armidi (2022) adalah model pembelajaran yang mengkomunikasikan pemikiran yang dipadukan dengan pembelajaran kelompok dan permainan, diikatkan pada pendekatan pembelajaran atau gaya/teknik belajar tertentu, relevansinya, dan manfaat penting bagi pembelajaran.

Hasil perbincangan dan observasi dengan Ibu Ismoyowati guru kelas V pada tanggal 11 April 2023 S.pd di SDN Merjosari 03 Kota Malang diketahui hasil belajar siswa kelas V masih kurang baik atau tidak. memenuhi standar. target. Skor KKM yang merupakan ukuran konsistensi terkecil. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tengah semester dan evaluasi harian mata kuliah PPKN dari tahun ke tahun yang biasanya tidak sesuai dengan pengakuan dan tidak sepenuhnya didukung oleh KKM 75 yang dipersyaratkan. akurat atau cocok. Selain itu, masih banyak siswa yang nilai ujiannya di bawah KKM yaitu 75. Sebanyak 17 dari 27 siswa atau 63 persen mempunyai nilai ujian di bawah 75.10 siswa mempunyai nilai ujian di bawah 75 atau 36; 1% tidak memperoleh nilai tertinggi dan ideal; dan 0,9% tidak mencapai skor tertinggi atau paling ideal. Topik PPKN mempunyai daya

tarik yang rendah akibat kurangnya dukungan dinamis terhadap model PPKN di kalangan pelajar. Model pendukung seperti TGT belum pernah digunakan dalam pembelajaran PPKN.

Para ahli terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan metode dukungan TGT dalam hal bagaimana penanganan hasil belajar bagi siswa.

Menurut para ahli yang bekerja di Mediatati (2019), “Mencoba untuk lebih mudah memahami hasil belajar siswa pada Pembelajaran Signifikan TGT (Get-together Game Competitions), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Social Affair Game Contentions) pada mata pelajaran PKn juga dapat menumbuhkan hasil belajar siswa. Peningkatan kinerja peserta didik dari prasiklus ke siklus I dan II menunjukkan hal tersebut. Terdapat 8 siswa (33,33%) yang memperoleh nilai akhir KKM dasar 75 pada prasiklus. Pada siklus I jumlah tersebut meningkat menjadi 19 siswa (79,17%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (100%). Selain itu, strategi pembelajaran TGT dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku mereka, seperti tanggung jawab, aturan berskala lebih besar, upaya terkoordinasi, dan perilaku kooperatif.

Dari hasil melihat informasi hasil belajar siswa terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang nyata pada prasiklus (33,33%), siklus I (57,58%), dan siklus II (87,88%). tahun 2019 oleh Suryani. “Mencoba Meningkatkan Hasil Belajar Pendampingan Provinsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran yang Bermanfaat Bagi Siswa Dengan Memanfaatkan Game Sort Social Affair Challenge (TGT)” adalah sebuah kajian. Pergerakan belajar understudy juga mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil tindakan understudy yang meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 85,86% pada siklus II. Menurut penelitian ini, penggunaan pendekatan pembelajaran Get-Together Game Challenge dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Menurut penelitian Harahap (2018), “Selanjutnya Pembuatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran TGT (Get-together Game Competition) Siswa Kelas 5 SD Negeri 16452 Tebing Tinggi,” menggunakan model TGT pada kelas PPKN di kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi berdampak pada pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa. Model pembelajaran jenis TGT yang bermanfaat adalah model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan siswa untuk terus menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik dari sudut pandang ahli, yang merupakan solusi dalam menangani tantangan. Perpanjangan puncak belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan dampak tersebut. Diharapkan siswa yang menggunakan metode TGT ini tidak terlalu kelelahan namun tetap menjaga ketenangannya. Ini akan menjadi gila karena siswa benar-benar mengingat lebih banyak informasi ketika mereka bermain-main. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan kelas dengan judul :“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF TIPE* TGT PADA PEMBELAJARAN PPKN SISWA KELAS V DI SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan logika di atas, maka hal-hal yang ditinjau diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana topik PPKN Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang yang diajarkan dengan model tolong-menolong tipe TGT?
2. Seberapa efektifkah Model Pleasant Learning Tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar PPKN kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang?

C. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Pentingnya membatasi penggunaan Model TGT untuk Selain Menumbuhkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang

dengan mempertimbangkan permasalahan pemilahan pembuktian yang dikemukakan di atas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas.

D. Manfaat Penelitian

Orang-orang berikut mungkin mendapat manfaat dari pemeriksaan ini:

1. Siswa

- a. Mendorong siswa untuk mengambil sikap dan perilaku yang lebih jernih sehingga mereka dapat lebih terhubung dengan teman-temannya.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun data PPKN.
- b. Mengembangkan keterampilan mengelola interaksi sekaligus memperluas pengetahuan.

3. Sekolah

1. Efek peningkatan diperiksa untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran dan bakat.
2. Meningkatkan kecepatan pendidik melaksanakan pendampingan siswa, pembelajaran, dan konsep madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustean, A., Maharani, J., & ... (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan TGT (Teams, Games, Tournament) dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Proseding Didaktis* ..., 703–713. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2411>
- Anggraeni, V., & Wasitohadi, W. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)Di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester Ii Tahun Pelajaran 2013 2014. *Satya Widya*, 30(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p121-136>
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/24578/14890>
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21778>
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 Sd Negeri 164525 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 101–109. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i2.10378>
- Hasanah, Z. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -* <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 1–13.
- Maimunah, U. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Koperatif Teknik Team Group Tournament (Tgt) Pada Siswa Kelas 5 Sdn Temas 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 188–209. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Purnamawati, H., Ashadi, A., & Susilowati, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dan Ular Tangga Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Reaksi Redoks Kelas X Semester 2 Sma Muh 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(4), 100–108.
- Rahmiati, R. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PPKN pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat melalui penerapan model kooperatif tipe TGT kelas V Min 10 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(2), 149–156. <https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i2.2055>
- Rusmono. (2023). *Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Kelas V Mi Bilingual Al-Islam Sukomoro*. 3(1), 1289–1296.
- Sanjaya 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sekarini, N. N. (2022). *Jurnal Citra Pendidikan Anak (jcpa) belajar ppkn melalui metode pembelajaran kooperatif tipe team games tournament pada siswa kelas xii p 1 smkn 1*

sukasada. 1, 258–268.

- Sianipar, N. J. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd* 8(2). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35863>
- Sugiata, I. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78–87.
- Sunarto. (2017). penerapan model tgt pada materi ajar proses perumusan pancasila. 7(1), 1–6.
- Suryani, T. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Siswa. *Wahana Didaktika*, 20(1), 68–81.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Wicaksono, A. A., & Irianti, N. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Di Sekolah Dasar Laboratorium Um Kota Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 46-50.
- Wicaksono, A. A., Anwar, M. F. N., & Sepia, A. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Sd Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25-30.
- Wicaksono, A. A., Anwar, M. F. N., & Janelia, P. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Sdn Dadaprejo 01 Kota Batu. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 76-85.